

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian pembelajaran dalam layanan BKB holistik integratif di BKB Permata Hati Yogyakarta, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran dalam Program Layanan Holistik Integratif di BKB Permata Hati
 - a. Perencanaan pembelajaran dalam Program Layanan Holistik Integratif pada BKB mengungkapkan bahwa fasilitator BKB, PAUD, dan Posyandu belum melakukan analisis kebutuhan belajar. Pertemuan rutin yang dilakukan secara bersama-sama membahas program kerja selama setahun. Fasilitator yang bertugas membuat rencana pembelajaran BKB tahun 2018 diketik rapi. Namun, peneliti tidak menemukan dokumen rencana pembelajaran tahun 2019. Peneliti menemukan dokumen rencana program kerja BKB holistik integratif. Hal ini menunjukkan bahwa rencana pembelajaran belum rutin dilakukan oleh fasilitator. Padahal rencana pembelajaran penting dibuat sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
 - b. Perencanaan pembelajaran dalam Program Layanan Holistik Integratif pada PAUD tidak dilakukan secara sistematis. Rencana pembelajaran mengenai materi yang diajarkan untuk anak-anak belum ada. Fasilitator

piket hanya bertugas menjaga anak-anak dengan memberikan mainan edukasi.

- c. Pelaksanaan pembelajaran dalam Program Layanan Holistik Integratif melibatkan kader yang lain dalam metode pembelajaran ini. Kader inti sebagai penyampai materi, sedangkan kader piket melibatkan kader Paud yang menjaga dan memberi pendidikan melalui APE. Peneliti menemukan seorang kader Paud, yang senantiasa siap dan menjaga anak-anak balita ketika orangtua mereka sedang mengikuti pembelajaran. Namun begitu, tak sedikit balita yang lebih senang berdekatan dengan orangtua mereka. Fasilitator berinteraksi dengan peserta dengan menggali pengalaman peserta, diskusi, simulasi, demonstrasi, dan pemantauan perkembangan anak dengan KKA. Beberapa metode pembelajaran dipakai agar peserta belajar tidak membosankan dan lebih tertarik pada materi. Peneliti mengamati yang sering dipakai dalam pembelajaran, yaitu buku panduan, kertas, pulpen, APE, KKA, dan KMS. Peneliti menemukan berbagai macam media pembelajaran di tempat penyimpanan sekaligus sebagai perpustakaan kecil, seperti: CD, kantong wasiat, buku-buku, lembar balik, poster. Namun, fasilitator tidak menggunakan media pembelajaran tersebut dalam pembelajaran. Pembagian tugas fasilitator: (a) Kader inti adalah penyampai materi pada tahapan kegiatan inti dan kesimpulan dalam pertemuan dengan orangtua peserta BKB dan bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan, yaitu Bu Rohmah (b) Kader piket yang bertugas mengasuh anak dan balita yang hadir saat pertemuan, yaitu Mbak Nurul (c) Kader bantu adalah

penyampaikan materi pada tahapan kegiatan pembukaan, pengenalan topik, penyampaikan tugas rumah dan penutup, yaitu Bu Ipit (d) Semua kader bertugas bersama-sama dalam tahapan pengisian KKA, dilakukan Bu Rohmah dan Bu Ipit. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran program holistik integratif yaitu: (1) Pendahuluan, (2) Penyampaian materi, (3) Penarikan kesimpulan, (4) Pengisian KKA, (5) Penyampaian tugas rumah, (6) Evaluasi dan Penutup. Dalam beberapa pertemuan kegiatan pembelajaran peserta langsung menuju fase 4. Hal ini karena fasilitator memberikan materi melalui pemantauan KKA. Alokasi waktu pembelajaran maksimal 2 jam. Ketidaksiapan materi oleh fasilitator dan alokasi waktu terbatas membuat sintak tidak dilakukan keseluruhan.

- d. Evaluasi pembelajaran dalam Program Layanan Holistik Integratif di BKB untuk mengukur ketercapainya kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran BKB Permata Hati setiap akhir pembelajaran peserta dipersilakan untuk bertanya dan menanyakan kembali materi apa dapat tersampaikan. Evaluasi belajar menggunakan teknik self evaluating dan dampak pengiring (nurturant effects). Evaluasi yang dilakukan pada kegiatan holistik integratif ini tentu berbeda dengan sekolah formal pada umumnya. Fasilitator harus mengatur waktu seefisien mungkin. Fasilitator dapat menanyakan hal yang sulit. Sebagai tindak lanjut dapat memberikan penugasan kepada peserta perilaku pengasuhan yang diharapkan untuk dilakukan di rumah. Selanjutnya fasilitator memberikan motivasi dan bimbingan. Penilaian melihat dari aktivitas peserta belajar dalam melakukan pembelajaran dengan cara pengamatan

dan wawancara. Seorang peserta belajar dikatakan berhasil jika dapat menerapkan sendiri hasil pengalamannya yang didapat. Pengetahuan akan bermakna jika pengetahuan tersebut bermanfaat untuk dirinya dan orang lain. Evaluasi pembelajaran dalam Program Layanan Holistik Integratif di PAUD tidak dilakukan dalam kegiatan karena belum ada rencana pembelajaran yang sistematis. Anak-anak dijaga dengan memberikan mainan edukasi sesuai minat anak.

2. Hasil yang dirasakan peserta belajar dalam layanan pembelajaran di BKB Permata Hati

- a. Manfaat dan dampak yang didapatkan dalam kegiatan BKB holistik integratif bagi anak, yaitu: (1) Anak menjadi lebih sehat dan terpenuhi gizinya, (2) Anak dapat termonitor pertumbuhan anak secara berkala, (3) Anak dapat terpantau perkembangan anak sesuai tahapan usia, (4) Anak-anak yang mengalami *delay* tumbuh kembang lebih mudah terdeteksi dini penanganan dapat lebih cepat teratasi, (4) Anak memiliki jiwa mandiri, berakhlaq mulia, cerdas.
- b. Manfaat dan dampak yang didapatkan dalam kegiatan BKB holistik integratif bagi orangtua, yaitu (a) Sebagian besar peserta belajar mengaku bermanfaat mengikuti pembelajaran dalam BKB holistik integratif karena orangtua menjadi lebih paham mengenai pengasuhan anak yang dapat diterapkan langsung kepada anak; (b) Peserta belajar menyadari pentingnya mendidik dengan pola asuh yang tepat untuk perkembangan anak berikutnya; (c) Peserta belajar menyadari pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin; (d) Peserta

dapat menstimulasi tumbuh kembang anak di rumah sesuai tahapan usia; (e) Peserta belajar mengakui balita dapat tumbuh dan berkembang lebih optimal; (f) Sebagian peserta mengakui anak menjadi lebih cerdas, dan sehat; (g) Peserta mengakui lebih mudah memahami materi karena lebih konkret dengan kenyataan yang dialami orangtua maupun anak; (h) Pembelajaran dalam layanan BKB holistik integratif dapat berjalan rutin sesuai jadwal, namun masih memerlukan perbaikan dalam perencanaan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran kurang optimal, dan penggunaan metode pembelajaran yang monoton.

4. Faktor penghambat dan pendukung layanan pembelajaran di BKB Permata Hati
 - a. Manfaat dan dampak yang didapatkan dalam kegiatan BKB holistik integratif bagi Faktor penghambat layanan pembelajaran pada BKB, (1) Terbatasnya fasilitator untuk mengakomodir kegiatan pembelajaran, (2) Banyaknya cakupan materi sebagai bahan ajar, (3) Minimnya alokasi waktu pembelajaran
 - b. Faktor penghambat layanan pembelajaran pada PAUD: (1) Kegiatan holistik integratif tidak memberikan ruang kondusif untuk pembelajaran karena dilakukan pada satu tempat yang digunakan secara bersama-sama; (2) Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran belum dilakukan secara sistematis sehingga kegiatan PAUD hanya sekedar berjalan sesuai jadwal; (3) Jumlah fasilitator PAUD masih terbatas.
 - c. Faktor pendukung layanan pembelajaran pada BKB, yaitu: (1) Kuatnya dukungan stakeholder dan lintas sektor seperti PKK, Lurah, Camat,

LPMK, IKPSM, BKM, RW, RT, Aisyiah, tokoh agama, tokoh masyarakat dalam melaksanakan pembelajaran program holistik integratif, (2) Adanya fasilitas umum yang menunjang pembelajaran, (3) Saling mendukungnya fasilitator lintas sektor, yaitu PAUD dan Posyandu.

d. Faktor pendukung layanan pembelajaran pada PAUD, yaitu: (1) Adanya stakeholder yang mendukung kegiatan; (2) Adanya kelas mandiri yang terpisah selain pembelajaran holistik integratif; (3) Tersedianya media pembelajaran bagi anak.

B. Implikasi

Penelitian hasil temuan-temuan dalam simpulan penelitian, terdapat konsekuensi lebih lanjut (implikasi). Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan melalui PAUD akan mendukung keberadaan Posyandu yang memberikan layanan dasar kesehatan dan gizi yang selanjutnya akan memperkuat pembelajaran BKB yang memberikan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam mengasuh dan membina anak. Kegiatan holistik integratif sebuah upaya untuk mendorong partisipasi masyarakat melalui pembelajaran keterpaduan. Partisipasi masyarakat BKB holistik integratif lebih tinggi daripada kegiatan BKB secara mandiri.

Dalam pembelajaran Holistik Integratif Permata Hati ini menggunakan pelaksanaan kegiatan Lengkap Terintegrasi Satu Atap. Kegiatan pembelajaran yang lengkap dan utuh yang dilaksanakan terintegrasi oleh lembaga penyelenggara di satu lokasi (hari dan tempat yang sama). Hal ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat. Pelaksanaan kegiatan pada hari

dan tempat yang sama yaitu hari Sabtu minggu kedua dirasakan oleh peserta dan fasilitator lebih efektif. Materi diinterasikan secara menyeluruh sehingga lebih efektif.

Komponen fasilitator dan peserta belajar memerlukan pemahaman yang baik mengenai hal-hal yang mendukung kesuksesan belajar. Hal ini supaya peserta belajar dan fasilitator dapat melaksanakan pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran. Fasilitator memerlukan strategi untuk dapat menciptaan suasana belajar kondusif dan menyenangkan.

Setelah ditemukan secara kualitatif, terdapat kegiatan pembelajaran yang menggabungkan tiga program menjadi keterpaduan. Untuk tetap menjaga eksistensi keberlangsungan kegiatan pembelajaran dalam layanan holistik integratif diperlukan peran *stakeholder* terkait. Keberlangsungan BKB ini secara tidak langsung mengedukasi masyarakat untuk mengikuti program Keluarga Berencana (KB). Oleh karena itu perlukan variasi penelitian yang lebih luas yang terkait BKB holistik integratif.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi, maka saran dapat disampaikan terkait model pembelajaran holistik integratif sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus (fasilitator)
 - a. Fasilitator sebaiknya memberikan petunjuk kepada peserta dengan jelas dalam proses pembelajaran.
 - b. Fasilitator sebaiknya dilakukan pembuatan skenario pembelajaran lebih terperinci.

- c. Fasilitator sebaiknya memberikan materi pengasuhan anak dengan jadwal yang telah dibuat.
2. Bagi Peserta
 - a. Peserta perlu lebih aktif dalam kegiatan BKB Holistik integratif.
 - b. Peserta perlu menyadari pentingnya kegiatan BKB Holistik Integratif.
 3. Bagi Peneliti selanjutnya
 - a. Mengadakan penelitian lanjutan pada kelompok-kelompok holistik integratif mengenai keterpaduan.
 - b. Membuktikan melalui pendekatan kualitatif mengenai pembelajaran program BKB holistik integratif.
 - c. Memberikan contoh implementasi pembelajaran dalam program holistik integratif.